

HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 18-24 BULAN

Yuliana

Akademi Kebidanan Wijaya Husada

Email: WijayaHusada@gmail.com

ABSTRAK

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik. perkembangan bahasa anak yang optimal tidak lepas dari cara orang tua dalam menstimulasi anaknya. Anak yang memperoleh stimulasi yang baik dan terarah lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi dan apabila orang tua mematikan inisiatif anak, maka hal tersebut akan membuat anak bersalah.

Mengetahui hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 18-24 bulan di posyandu tunas harapan.

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik Korelasional* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan yang berjumlah 62 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah 61 responden. Analisa hasil dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-square.

Berdasarkan hasil penelitian univariat didapat stimulasi orang tua yang kurang baik sebanyak 34 (55,7%) dan 35 (57,4)% anak dengan perkembangan bahasa terlambat, sedangkan hasil penelitian Bivariat didapat data anak dengan stimulasi orang tua kurang baik dan perkembangan bahasa terlambat sebanyak 24 (70,6%). Hasil analisis statistik chi-square diperoleh *P-value* $0,019 < 0,05$ terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 18-24 bulan di posyandu tunas harapan.

Kata Kunci : Stimulasi orang tua, Perkembangan bahasa

ABSTRACT

Children are the next generation of a nation, so children with good quality are needed. Children who get good and targeted stimulation develop faster than children who get less stimulation and if the parents turn off the child's initiative, this will make the child guilty.

Knowing the relationship between parental stimulation and language development of children aged 18-24 months at Posyandu Bud Harapan.

This type of research uses a correlational analytical research design with a cross sectional design. The population in this study were mothers who had children aged 18-24 months at Posyandu Tunas Harapan, totaling 62 children. The sampling technique in this study was simple random sampling with a total of 61 respondents. Results analysis was performed using the Chi-square test.

Based on the results of the univariate research, it was found that parental stimulation was not good as much as 34 (55.7%) and 35 (57.4)% of children with late language development, while the results of the Bivariate study obtained data on children with poor parental stimulation and late language development. as many as 24 (70.6%). The results of the chi-square statistical analysis obtained P-value $0,019 < 0,05$ there is a relationship between parental stimulation and language development of children aged 18-24 months.

Keywords: Parental Stimulation, Language development

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode emas atau usia dini (*golden age period*) adalah masa emas dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, emosi dan social. Keinginan belajar yang luar biasa terjadi pada masa *golden*

age anak. Otak mengalami perkembangan yang sangat cepat karena terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai masa paku tumbuh otak. Masa kritis bagi perkembangan otak, jendela kesempatan, dan keemasan terjadi pada masa anak-anak. Namun, anak-anak membutuhkan interaksi sosial, nutrisi yang cukup, dan lingkungan yang dapat menstimulasi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan

otak dengan optimal. Perkembangan yang dimaksud ialah meningkatnya kemampuan fungsi dan struktur tubuh anak sehingga dapat tumbuh kembang, memiliki pola teratur, dan lebih kompleks (Moersintowati et al., 2010)

Anak merupakan generasi penerus yang didambakan setiap keluarga. Selain itu, setiap keluarga juga mengharapkan anaknya mampu mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal sehingga dapat mewujudkan harapan orang tua. Sebagai asset berharga, anak perlu dipersiapkan sejak usia dini karena masa ini merupakan peletakkan pondasi awal dari pembentukan karakter anak. Upaya ini dimulai sejak anak berusia dibawah enam tahun agar kelak menjadi generasi bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa. Ini berarti orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Perkembangan anak mencakup beberapa aspek yang kognitif, Bahasa, sensorik, motoric, social, dan emosional yang saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti genetic, status gizi, kesehatan, interaksi dan stimulasi orang tua dan interaksi lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi baiknya kualitas anak. Masa *golden age* dapat mempengaruhi masa depan anak dan merupakan suatu peluang emas bagi keluarga serta sebagai pihak untuk memberikan intervensi sebanyak dan sebaik mungkin. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan otak ideal dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan oleh orang tua, nutrisi yang cukup, dan lingkungan yang dapat menstimulasi (Rohman et al., 2008).

Dalam perkembangan anak, sebuah rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitar disebut stimulasi. Menurut soetjningsih (Sumiyati, Suparmi, Santjaka, & Hapsari, 2016) perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang dilakukan orang tua. Orang tua dapat membantu anak untuk mempelajari berbagai hal yang sederhana hingga sesuatu yang rumit. Stimulus yang dapat diberikan seperti cara berinteraksi dengan orang lain, berbahasa verbal ke lingkungan sekitar, dan cara bergerak atau berjalan (Maghfuroh & Impartina, 2014).

Asah merupakan kebutuhan dasar anak yang terdapat dalam stimulasi. Kemampuan anak akan meningkat karena secara terus menerus orang tua memberikan stimulasi untuk mengasah kemampuan tersebut. Orang tua dapat memberikan latihan sambil bermain dalam pemberian stimulasi pada anak yang dilakukan

secara bertahap. Sehingga tahap perkembangan yang dibutuhkan anak dapat disesuaikan oleh orang tua melalui stimulasi yang diberikan. Perkembangan anak akan mengalami peningkatan jika orang tua dapat memberikan stimulasi yang terarah. Jika orang tua secara berkelanjutan memberikan stimulasi yang sesuai, anak akan lebih cepat berkembang. Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan potensi anak. Namun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemberian stimulasi oleh orang tua yang diberikan kepada anak. Stimulasi yang tepat akan membantu anak berkembang dengan baik. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana anak memerlukan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar memiliki potensi untuk berkembang. Stimulasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak serta membantu mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usia anak (Maghfuroh & Impartina, 2014).

Perkembangan bahasa anak terdiri atas motoric kasar, motoric halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Keterampilan bahasa dan kemampuan bicara dimiliki oleh anak sejak mereka lahir. Namun, orang tua harus memberikan stimulus agar anak dapat mencapai keterampilan bahasa yang diinginkan seperti mengajarkan cara bicara spontan, mengikuti perintah, dan memberikan respon terhadap suara. Kerusakan atau keterlambatan pada sistem tubuh anak akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Sehingga hal tersebut akan sangat berkaitan dengan emosi, psikologi, sensori motor, kemampuan kognitif, dan lingkungan sekitar anak (Haryatiningsih purwandari, wastu adi mulyono, 2015).

Salah satu indikator keterlambatan bahasa ialah anak yang tidak mampu untuk berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan bisa terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama. Sedangkan bicara gagap dan kesulitan dalam memahami perkataan orang lain merupakan dampak lain dari keterlambatan berbicara dan berbahasa bagi anak (Fridani, Lara; Dhieni, 2014).

Data UNICEF menunjukkan lebih dari sepertiga balita di negara-negara berkembang, tidak mengalami perkembangan dan pertumbuhan menurut potensi seharusnya. Faktor penyebabnya itu yaitu kemiskinan, gizi buruk, dan lingkungan yang tidak responsive dalam menstimulasi proses perkembangan anak dan

stimulasi orang tua. Anak-anak sering mengalami keterlambatan perkembangan berbahasa berdasarkan kasus yang ditemui oleh UNICEF (Gautama, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Tunas Harapan didapatkan data anak usia 18-24 bulan sebanyak 62 anak. Dari 62 anak peneliti melakukan pemantauan stimulasi orang tua dan observasi perkembangan Bahasa ke 10 orang anak dan hasilnya terdapat 6 orang anak usia 18-24 bulan yang mengalami stimulasi orang tua tidak sesuai dan perkembangan Bahasa penyimpangan. Hal ini menjadi landasan bagi penulis untuk mengobservasi hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan Bahasa anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan Bahasa pada anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan

METODE

Penulis menggunakan *Analitik Koreasional* sebagai desain penelitian dalam studi ini. Penelitian *Korelasional* ialah sebuah studi untuk memperoleh keterkaitan dan tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, tanpa berusaha untuk memberikan pengaruh pada salah satu variabel yang diteliti (A. Aziz Alimul Hidayat, 2014). Maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan Bahasa pada anak usia 18-24 bulan di Posyandu, dengan populasi 61 ibu yang memiliki anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan, teknik sample yang digunakan total sampling. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

a. Distribusi Frekuensi Stimulasi Orang Tua

Diketahui distribusi frekuensi Stimulasi Orang Tua di Posyandu Tunas Harapan adalah sebagai berikut :

Table 1.1
Distribusi Frekuensi Stimulasi Orang Tua di Posyandu Tunas Harapan

No	stimulasi Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
	Baik	27	44,3%
	Kurang Baik	34	55,7%
	Total	51	100,0 %

Sumber : hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Stimulasi Orang Tua di Posyandu Tunas Harapan menunjukkan hasil dari 61 orang responden dengan jumlah stimulasi orang tua kurang baik sebanyak 34 (55,7%) orang responden.

b. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak

Diketahui distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan adalah sebagai berikut :

Table 2.1

Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan

No	Perkembangan Bahasa Anak	Frekuensi	Persentase (%)
	Normal	26	42,6%
	Lengkap	35	57,4%
	Total	61	100,0 %

Sumber : hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan Tabel diatas Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan menunjukkan hasil dari 61 orang responden dengan jumlah perkembangan bahasa anak terlambat sebanyak 35 (57,4%) orang responden.

1. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu Stimulasi Orang Tua di Posyandu Tunas Harapan, dengan Variabel Dependen yaitu Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan. Hasil analisis bivariat akan disajikan dalam tabel berikut:

Table 3.1

Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan

Stimulasi Orang Tua	Perkembangan Bahasa				Total		Chi Square P Value
	Normal		Terlambat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	26,	1	18,	2	44,	0,019
	6	2%	1	0%	7	3%	
Kurang Baik	1	16,	2	39,	3	55,	
	0	4%	4	3%	4	7%	
Jumlah	2	42,	3	57,	6	10	
	6	6%	5	4%	1	0%	

Sumber : hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan table 5.1 Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan menunjukkan bahwa anak yang stimulasi orang tua nya kurang baik dengan kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan bahasa anak sebanyak 34 orang responden.

Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* di dapatkan nilai *P value* 0,019 <0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai yang didapat tersebut maka Ada Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang

Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan.

a. Stimulasi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 orang responden di Posyandu Tunas Harapan dengan Stimulasi Orang Tua kurang baik sebanyak 34 (55,7%) orang responden.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin pada setiap kesempatan. Stimulasi Orang Tua adalah merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus dengan bantuan orang tua (Ibu) ataupun anggota keluarga lainnya maka kemampuan anak akan semakin meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Prinsip dasar stimulasi adalah memberikan stimulasi dengan cinta dan kasih sayang, sikap dan perilaku yang baik, sesuai usia anak dengan cara menyenangkan tanpa paksaan / hukuman, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai usia anak (Soedjatmiko, 2016).

Stimulasi membantu stimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon perkembangan. Stimulasi dapat menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan penciuman). Ketika otak mendapat stimulasi, maka otak akan mempelajarinya yang menyebabkan sel saraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi (DEPKES RI, 2018).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Fernando, Etriyanti Etriyanti, dan Melia Pebriana (2018), yang berjudul Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Balita Di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok dengan sampel 86 anak. Analisa penelitian menggunakan analisa univariate dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia balita di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok dengan nilai $p=0,000$ (<0,05).

Dari hasil teori diatas dapat disimpulkan bahwa Stimulasi orang tua sangat penting untuk perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa pada anak. Karena pada masa ini menentukan perkembangan anak selanjutnya

apabila keluarga khususnya orang tua tidak mendukung maka akan menghambat perkembangan anak di masa yang akan datang.

b. Perkembangan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 orang responden di Posyandu Tunas Harapan dengan Perkembangan Bahasa terlambat sebanyak 35 (57,4%) responden.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya jumlah dan besarnya sel tubuh. Dapat dilihat dari kenaikan tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala (Gunawan et al., 2016).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Fernando et al., 2019).

Bahasa Merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa sendiri yaitu salah satu tahapan perkembangan yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang ditandai dengan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya (Fridani, Lara; Dhieni, 2014).

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Penyimpangan perkembangan yang sering ditemukan pada anak adalah gangguan bicara dan bahasa. Sekitar 1% hingga 32% anak mengalami gangguan bicara dan bahasa pada populasi normal (Dr. Hj. Robingatin, M.Ag & Zakyah Ulfah, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Fernando, Etriyanti Etriyanti, dan Melia Pebriana (2018), yang berjudul Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Balita Di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok dengan sampel 86 anak. Analisa penelitian menggunakan analisa univariate dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia balita di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$.

Dalam penelitian ini stimulasi orang tua sangat penting dan juga berpengaruh terhadap

perkembangan khususnya perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak yang normal tentu tidak lepas dari stimulasi orang tua yang diberikan secara baik dan sesuai. Dari hasil teori diatas dapat disimpulkan bahwa stimulasi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan

Dari penelitian diatas didapatkan hasil anak yang mendapatkan stimulasi orang tua kurang baik sebanyak 34 (55,7%) orang anak, dengan perkembangan bahasa terlambat sebanyak 35 (57,4%) orang anak.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* di dapatkan nilai $P\text{-value } 0,019 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari nilai yang didapatkan tersebut maka ada Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Tunas Harapan.

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu diberikan rangsangan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya. Orang yang paling berperan memberikan stimulasi kepada anak adalah orang tua. Pemberian stimulasi secara terus menerus akan semakin meningkatkan kemampuan anak (Suryana, 2016).

Pada usia 3 tahun pertama, anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat yaitu 90% berat otak orang dewasa, dimana pada usia 1 sampai 3 tahun anak sudah ingin melakukan segala hal sendiri mulai merasa mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Aspek perkembangan ada 4 macam yang perlu di bina dalam menghadapi perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa dan perkembangan social, yang berjalan sangat cepat dengan bimbingan terutama dari orang tua (Gautama, 2017).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Salah satu tugas perkembangan

anak yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua adalah Bahasa (*language*), yaitu suatu kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (Diana, 2010).

Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik diutarakan dalam bentuk tulisan, Bahasa isyarat, Bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantonim atau seni. Perkembangan Bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yaitu berarti factor intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju bahasa yang kompleks (Rohman et al., 2008).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fenny Fernando, Etriyanti dan Melia Pebriana (2018) yang menunjukkan adanya hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak dengan nilai statistic chi-square $p=0,000 (<0,05)$.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak, Semakin orang tua rajin memberikan stimulasi yang baik, terarah dan sesuai usia kepada anak maka akan semakin berkualitas untuk perkembangan anak tersebut terutama dalam perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Aziz Alimul Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Krbidanan*.
2. Ahmad Rudyanto, M. P. (2016). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
3. Anita. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Al-Shifa*.
4. Beverly Otto. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia*.
5. DEPKES RI. (2018). *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
6. Dhieni, N. (2012). *Metode Perkembangan Bahasa*.
7. Diana, F. . (2010). *Pemantauan*

1. Diketahui hasil distribusi frekuensi stimulasi orang tua yang memiliki anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan stimulasi orang tua kurang baik sebanyak 22 (57,9%) responden.
2. Diketahui hasil distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak usia 18-24 bulan di Posyandu Tunas Harapan menunjukkan bahwa dari 38 anak dengan perkembangan bahasa terlambat sebanyak 21 (55,3%) anak.
3. Ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 18-24 bulan di posyandu tunas harapan dengan nilai chi-square $p=0,011 (p=0,05)$.

SARAN

1. Bagi Institut Pendidikan

Dapat menambah sumber referensi dan informasi kepada mahasiswi AKBID Wijaya Husada Bogor sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Posyandu

Mampu memberikan informasi kepada pengurus posyandu sebagai salah satu bekal dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, khususnya perkembangan bahasa anak dan perkembangan yang lainnya.

3. Bagi Responden

Memberikan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan anaknya khususnya perkembangan bahasa sera lebih meningkatkan lagi stimulasi yang harus diberikan kepada anak.

Perkembangan Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.
<https://doi.org/10.24893/JKMA.4.2.116-129.2010>

8. Dr. Hj. Robingatin, M.Ag & Zakyah Ulfah, M. P. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
9. Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*.
<https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
10. Fitra, S., Purwanti, A., & Puruhita, N. (2016). *Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Bicara Anak 1-3 tahun di Daerah GAKY dan Non GAKY. Sari Pediatri*.
<https://doi.org/10.14238/sp15.1.2013.10-6>

11. Fridani, Lara; Dhieni, N. (2014). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Metode Pengembangan Bahasa.*
12. utama, w A. (2017). *Perkembangan Anak. Journal of Chemical Information and Modeling.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
13. Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2016). *Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. Sari Pediatri.*
<https://doi.org/10.14238/sp13.2.2011.142-6>
14. Haryatiningsih purwandari, wastu adi mulyono, suryanto. (2015). *Perkembangan balita : Deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita.*
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Summary for Policymakers.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
16. Maghfuroh, L., & Impartina, A. (2014). *Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Toddler. SURYA.*
17. Moersintowati, N. B., Sularyo, T. S., Soetjningsih, H. S., & Ranuh, I. G. N. G. (2010). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. In Nancy Pardede. Jakarta: CV Sagung Seto.*
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.85.241102>
18. Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan* (Cetakan ke). Rineka Cipta.
19. Rohman, F. F., Fauzijah, A., & Pakar, S. (2008). *Perkembangan Pada Anak. Media.*
20. Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak: Children. In 2.*
<https://doi.org/10.1016/j.matchemphys.2003.11.036>
21. Soedjatmiko, S. (2016). *Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi. Sari Pediatri.*
<https://doi.org/10.14238/sp8.3.2006.164-73>
22. Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran. EGC.*
23. Stkip, J. □, Tuanku, P., Riau, T., Pendidikan, S., & Paud, G. (2015). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI PAUD AL-HASANA TAHUN 2014. Jurnal Obsesi.*
24. Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN.*
25. Suryana, D. (2016). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Kencana.*
26. Tri sunarsih, Dr., S.ST., M. K. (2018). *Tumbuh Kembang Anak.*
27. Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. (2014). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik. Kesmas: National Public Health Journal.*
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.455>